

## MEMBANGUN GENERASI YANG CERDAS DAN MANDIRI DALAM MENGELOLA UANG

### *Building a Smart and Independent Generation in Managing Money*

**Ni Made Mila Rosa Desmayani**

Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI), Denpasar, Indonesia  
e-mail: [mlarosadesmayani@instiki.ac.id](mailto:mlarosadesmayani@instiki.ac.id)

**Luh Gede Bevi Libraeni**

Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI), Denpasar, Indonesia  
e-mail: [bevi.libraeni@instiki.ac.id](mailto:bevi.libraeni@instiki.ac.id)

**Ni Putu Eka Kherismawati**

Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI), Denpasar, Indonesia  
e-mail: [ekakrisma@instiki.ac.id](mailto:ekakrisma@instiki.ac.id)

**Kadek Nonik Erawati**

Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI), Denpasar, Indonesia  
e-mail: [nonnierawati@gmail.com](mailto:nonnierawati@gmail.com)

**Ida Bagus Putu Meisa Pratama Putra**

Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI), Denpasar, Indonesia  
e-mail: [gustupyb09@gmail.com](mailto:gustupyb09@gmail.com)

### **Abstract**

*This community service program addressed the low level of financial literacy among adolescents at Posyandu Remaja Pejeng Kawan, Gianyar. Limited understanding of money management, inability to distinguish needs from wants, lack of saving habits, and absence of simple financial records indicated an urgent need for structured financial education. Strengthening financial literacy at an early age is essential to prevent consumptive behavior and to foster responsible financial attitudes in adulthood. The program was implemented through systematic stages, including observation, problem identification, training, evaluation, and reporting. A participatory approach was applied using interactive discussions, case examples, simple financial recording simulations, and a seven-day saving challenge. Evaluation was conducted qualitatively through observation of participation, reflective discussions, and assessment of participants' ability to explain and practice the concepts learned. The results indicate improved understanding of money functions, clearer differentiation between needs and wants, increased awareness of saving, and initial practice of recording daily expenses. The program also strengthened the role of the youth health post as a life-skills development platform. Overall, the activity demonstrates that participatory financial education*

*effectively enhances adolescents' financial awareness and supports the formation of responsible financial behavior.*

**Keywords**— *Financial Literacy, Adolescents, Youth Empowerment, Saving Habits, Money Management*

## 1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan pada remaja masih menjadi permasalahan global (Libraeni, Willdahlia, Mahendra, Wardani, & Nugraha, 2022). Berbagai studi menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman mengenai fungsi uang, perencanaan keuangan, dan kebiasaan menabung berdampak pada perilaku konsumtif sejak usia dini (Izah, Andhani, & Amelia, 2026). Remaja cenderung menggunakan uang berdasarkan dorongan sesaat tanpa mempertimbangkan prioritas kebutuhan. Kondisi ini berpotensi membentuk pola pengelolaan keuangan yang kurang sehat hingga dewasa. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan sejak usia remaja menjadi kebutuhan yang mendesak dalam pembangunan karakter generasi muda (Maskur & Ansori, 2025).

Secara ideal, remaja perlu dibekali pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan uang, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta kebiasaan menabung secara konsisten (Sari dkk., 2025). Literasi keuangan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian finansial (Amalia & Krisnawati, 2024). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan menekankan pentingnya edukasi keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk remaja.

Dalam konteks lokal, Posyandu Remaja Pejeng Kawan merupakan wadah pembinaan kesehatan dan pengembangan karakter remaja di Desa Pejeng Kawan, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Posyandu ini aktif menyelenggarakan kegiatan pembinaan fisik dan mental. Namun, berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pengelola, materi literasi keuangan belum terintegrasi secara khusus dalam program pembinaan. Remaja yang mengikuti kegiatan sebagian besar belum terbiasa mengatur uang saku, belum rutin menabung, serta belum mampu membedakan kebutuhan dan keinginan secara jelas (Ratri, Saputra, Aushaf, & Tumanggor, 2026). Mereka juga tidak melakukan pencatatan sederhana terhadap pemasukan dan pengeluaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan penguatan literasi keuangan dan program pembinaan yang tersedia.

Berdasarkan identifikasi tersebut, tim pelaksana merancang solusi berupa kegiatan edukasi literasi keuangan yang sederhana, aplikatif, dan interaktif. Materi difokuskan pada pengenalan fungsi uang, pemisahan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta simulasi pencatatan pengeluaran harian (Akbar dkk., 2025). Pendekatan partisipatif dipilih agar sesuai dengan karakteristik remaja. Kegiatan dirancang melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal dan koordinasi dengan mitra, penyusunan materi, pelaksanaan edukasi, simulasi praktik, serta evaluasi hasil kegiatan. Metode yang digunakan meliputi diskusi, tanya jawab, penyajian contoh kasus, dan tantangan menabung selama tujuh hari.

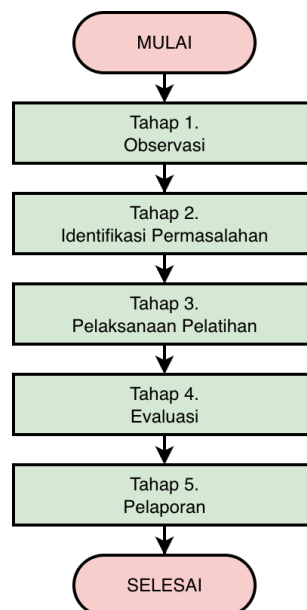
Pengujian hasil kegiatan dilakukan melalui observasi tingkat partisipasi, kemampuan peserta menjelaskan kembali materi, serta kesiapan mereka mempraktikkan pencatatan dan menabung. Evaluasi ini bertujuan menilai peningkatan pemahaman dan perubahan sikap secara kualitatif (Desmayani,

Nugraha, Wardani, & Mahendra, 2022). Hasil evaluasi menjadi dasar refleksi untuk pengembangan program lanjutan (Libraeni, Desmayani, & Purnama, 2026).

Urgensi pelaksanaan kegiatan ini terletak pada pentingnya pembentukan kebiasaan finansial sejak usia remaja. Tanpa intervensi edukatif, remaja berisiko mempertahankan perilaku konsumtif hingga dewasa (Faddilah, Puteri, & Artika, 2026). Pelaksanaan kegiatan memberikan manfaat berupa peningkatan literasi keuangan, pembentukan sikap mandiri, serta penguatan peran Posyandu Remaja sebagai pusat pengembangan keterampilan hidup. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini merupakan upaya sistematis untuk membangun generasi yang cerdas dan mandiri dalam mengelola uang melalui edukasi literasi keuangan pada Posyandu Remaja Pejeng Kawan.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis dan bertahap agar program edukasi literasi keuangan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra (Desmayani, Libraeni, & Purnama, 2025). Setiap tahapan memiliki tujuan yang jelas, mekanisme pelaksanaan yang terstruktur, serta luaran yang terukur (Mahendra dkk., 2025). Pendekatan ini mengacu pada hasil observasi dan analisis kondisi Posyandu Remaja Pejeng Kawan sebagaimana tertuang dalam laporan akhir kegiatan. Pelaksanaan direncanakan terdapat 2 kali pertemuan untuk pelatihan.



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan Kegiatan

### 2.1 Tahap Observasi

Tahap observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi remaja dan program pembinaan yang telah berjalan di Posyandu Remaja Pejeng Kawan. Observasi menjadi dasar dalam memahami kebutuhan nyata mitra sebelum penyusunan intervensi. Pelaksanaan observasi dilakukan melalui pengamatan langsung pada kegiatan Posyandu serta interaksi dengan remaja dan pengelola. Tim pelaksana mencermati kebiasaan penggunaan uang saku,

pemahaman tentang kebutuhan dan keinginan, serta ada atau tidaknya praktik menabung dan pencatatan keuangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar remaja belum memiliki kebiasaan mengatur uang secara terencana. Materi literasi keuangan juga belum menjadi bagian dari kegiatan rutin Posyandu. Temuan ini menjadi dasar untuk melanjutkan ke tahap identifikasi masalah (Wirawan, Kesiman, Mahendra, Marsakawati, & Sukajaya, 2025).

## *2.2 Tahap Identifikasi Permasalahan*

Tahap identifikasi bertujuan merumuskan permasalahan mitra secara spesifik dan terarah. Proses ini penting agar solusi yang diberikan sesuai dengan kondisi lapangan. Pelaksanaan identifikasi dilakukan melalui diskusi dan koordinasi dengan pengelola Posyandu. Tim menggali informasi mengenai kebutuhan pembinaan remaja dan kendala yang dihadapi. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa permasalahan utama, yaitu rendahnya pemahaman pengelolaan uang, belum terbiasanya remaja menabung, tidak adanya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta belum tersedianya media edukasi keuangan yang sederhana dan berkelanjutan (Wiradika, Mahendra, Kusumayani, Budiarta, & Nurhuda, 2025).

## *2.3 Tahap Pelaksanaan Pelatihan*

Tahap pelaksanaan bertujuan meningkatkan literasi keuangan remaja melalui kegiatan edukatif yang aplikatif dan partisipatif. Pelaksanaan dilakukan dengan penyampaian materi mengenai fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta simulasi pencatatan pengeluaran sederhana. Metode yang digunakan meliputi diskusi, tanya jawab, dan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja. Peserta juga mengikuti tantangan menabung selama tujuh hari. Pelaksanaan direncanakan terdapat 2 kali pertemuan untuk pelatihan. Hasil pelaksanaan diharapkan mampu menunjukkan peningkatan partisipasi dan pemahaman peserta (Mahendra, Seputra, & Angga, 2024).

## *2.4 Tahap Evaluasi*

Tahap evaluasi bertujuan menilai efektivitas kegiatan dan tingkat ketercapaian tujuan program. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi, diskusi reflektif, serta penilaian kemampuan peserta dalam memahami dan mempraktikkan materi. Peserta diminta menjelaskan kembali konsep yang dipelajari dan merefleksikan pengalaman selama simulasi. Hasil evaluasi diharapkan mampu menunjukkan adanya peningkatan pemahaman serta perubahan sikap ke arah yang lebih baik (Subawa, Damayanti, & Mahendra, 2024).

## *2.5 Tahap Pelaporan*

Tahap pelaporan bertujuan mendokumentasikan seluruh proses kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif. Pelaksanaan pelaporan dilakukan dengan menyusun laporan akhir yang memuat tahapan kegiatan, hasil, pembahasan, dokumentasi, serta luaran yang dihasilkan (Wiradika, Mahendra, & Angga, 2024). Hasil dari tahap ini adalah tersusunnya laporan lengkap dan materi edukasi yang dapat dimanfaatkan kembali oleh Posyandu Remaja Pejeng Kawan untuk keberlanjutan program literasi keuangan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan disusun berdasarkan lima tahapan yang telah dirancang dalam metode pelaksanaan.

#### 3.1 Hasil Pelaksanaan

Setiap tahapan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Posyandu Remaja Pejeng Kawan. Uraian ini menggambarkan capaian program secara bertahap dan komprehensif.

##### 3.1.1 Hasil Observasi

Tahap observasi memberikan gambaran awal mengenai kondisi literasi keuangan remaja di Posyandu Remaja Pejeng Kawan. Berdasarkan pengamatan langsung dan interaksi dengan peserta, ditemukan bahwa sebagian besar remaja belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan uang saku. Remaja belum terbiasa menyusun perencanaan penggunaan uang. Mereka cenderung membelanjakan uang secara spontan tanpa mempertimbangkan prioritas.

Selain itu, belum terdapat kebiasaan menabung secara rutin. Remaja juga tidak melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Penggunaan uang lebih banyak didasarkan pada keinginan sesaat dibandingkan kebutuhan utama. Kondisi ini diperkuat oleh pengaruh lingkungan dan gaya hidup yang mendorong perilaku konsumtif.

Observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan Posyandu Remaja sebelumnya lebih berfokus pada aspek kesehatan fisik dan mental. Materi mengenai literasi keuangan belum menjadi bagian dari program pembinaan. Tidak tersedia modul atau media edukasi sederhana yang membahas pengelolaan uang bagi remaja. Hasil observasi ini menegaskan perlunya intervensi edukatif yang terarah dan kontekstual.

##### 3.1.2 Hasil Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan observasi dan koordinasi dengan pengelola Posyandu, diperoleh rumusan permasalahan yang lebih spesifik. Permasalahan utama terletak pada rendahnya pemahaman konsep dasar pengelolaan uang. Remaja belum mampu membedakan secara konsisten antara kebutuhan dan keinginan. Mereka juga belum memahami pentingnya menabung sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka pendek.

Identifikasi juga menunjukkan bahwa belum ada kegiatan literasi keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan di Posyandu Remaja. Kegiatan pembinaan belum mencakup penguatan keterampilan hidup dalam aspek finansial. Hal ini menyebabkan remaja tidak memperoleh pendampingan yang memadai dalam mengelola uang saku.

Permasalahan lainnya adalah ketiadaan praktik pencatatan sederhana terhadap pemasukan dan pengeluaran. Remaja tidak memiliki alat kontrol terhadap pola pengeluaran mereka sendiri. Kondisi ini berpotensi membentuk kebiasaan finansial yang kurang sehat jika tidak segera ditangani. Hasil identifikasi ini menjadi dasar perancangan materi dan metode pelatihan yang aplikatif.

##### 3.1.3 Hasil Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan menjadi inti dari kegiatan pengabdian. Tahap pelaksanaan pelatihan merupakan inti dari kegiatan edukasi literasi keuangan.

Pelatihan ini dilaksanakan pada 12-13 Desember 2025 yang terbagi ke dalam 2 (dua) kali pertemuan, serta diikuti oleh 25 orang Pengelola Posyandu dan remaja di daerah Desa Pejeng Kawan. Materi yang diberikan mencakup pengenalan fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta simulasi pencatatan pengeluaran sederhana. Penyampaian dilakukan melalui metode interaktif yang melibatkan diskusi, tanya jawab, dan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan remaja.

Selama pelaksanaan, remaja menunjukkan partisipasi aktif. Mereka terlibat dalam diskusi mengenai pengalaman penggunaan uang saku. Banyak peserta mengakui bahwa uang sering habis sebelum waktunya karena digunakan untuk membeli jajanan atau barang yang tidak mendesak. Pengakuan ini menunjukkan adanya refleksi awal terhadap kebiasaan konsumsi.

Ketika diberikan materi mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, peserta mulai mampu mengklasifikasikan contoh pengeluaran sehari-hari. Mereka dapat menyebutkan bahwa membeli perlengkapan sekolah termasuk kebutuhan, sedangkan jajan berlebihan termasuk keinginan. Kemampuan ini menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual.

Simulasi pencatatan keuangan menjadi bagian penting dalam pelatihan. Remaja diminta mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana. Kegiatan ini membantu mereka menyadari pola penggunaan uang. Beberapa peserta menyatakan baru pertama kali mencoba mencatat pengeluaran. Melalui simulasi, mereka dapat melihat secara nyata ke mana uang digunakan.



**Gambar 2.** Kegiatan Sosialisasi



**Gambar 3.** Kegiatan Pengambilan Data



Tantangan menabung selama tujuh hari juga dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan. Meskipun jumlah uang yang disisihkan relatif kecil, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran bahwa menabung dapat dimulai dari nominal sederhana. Beberapa remaja menyampaikan komitmen untuk melanjutkan kebiasaan menabung setelah kegiatan selesai.

Dari sisi proses pembelajaran, metode interaktif terbukti efektif. Remaja lebih mudah memahami materi ketika disampaikan melalui contoh konkret. Diskusi kelompok menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan tidak kaku. Peserta merasa nyaman menyampaikan pendapat dan pengalaman pribadi.

Pelaksanaan pelatihan juga memperkuat peran Posyandu sebagai ruang pembinaan keterampilan hidup. Kegiatan ini memperluas fungsi Posyandu yang sebelumnya dominan pada aspek kesehatan. Literasi keuangan mulai dipahami sebagai bagian penting dari pembentukan karakter remaja.

Secara keseluruhan, pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap pengelolaan uang. Perubahan yang terlihat meliputi kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, kesadaran mencatat pengeluaran, serta munculnya minat menabung. Meskipun masih pada tahap awal, perubahan ini menunjukkan dampak positif program.

#### *3.1.4 Hasil Evaluasi*

Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan kegiatan. Proses evaluasi dilakukan melalui pengamatan partisipasi, diskusi reflektif, dan penilaian kemampuan peserta menjelaskan kembali materi yang diterima. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan kondisi awal. Remaja mampu menjelaskan fungsi uang secara lebih komprehensif. Mereka juga dapat memberikan contoh konkret mengenai kebutuhan dan keinginan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aspek kognitif.



**Gambar 4.** Kegiatan Evaluasi

Pada aspek sikap, terlihat perubahan dalam cara pandang terhadap uang saku. Remaja mulai menyadari pentingnya mengatur pengeluaran. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka akan lebih berhati-hati dalam menggunakan uang setelah memahami konsep prioritas. Kesadaran ini merupakan indikator perubahan afektif.

Evaluasi juga menunjukkan bahwa simulasi pencatatan memberikan dampak nyata. Remaja menyadari bahwa pengeluaran kecil yang dilakukan

secara rutin dapat menghabiskan uang dalam jumlah besar. Pemahaman ini mendorong mereka untuk mempertimbangkan kembali kebiasaan konsumsi.

Tantangan menabung menjadi bagian evaluasi perilaku. Meskipun tidak semua peserta langsung menunjukkan konsistensi, sebagian besar menyatakan kesediaan untuk mencoba menabung secara rutin. Hal ini menunjukkan munculnya motivasi intrinsik.

Secara umum, evaluasi menegaskan bahwa metode partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi keuangan remaja. Pendekatan interaktif membantu peserta memahami materi secara lebih mendalam. Kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku.

#### *3.1.5 Hasil Pelaporan*

Tahap pelaporan menghasilkan dokumentasi lengkap kegiatan pengabdian. Laporan memuat latar belakang, metode, hasil, pembahasan, serta dokumentasi kegiatan. Selain itu, materi edukasi yang disusun dapat digunakan kembali oleh Posyandu Remaja sebagai bahan pembinaan lanjutan.

Pelaporan menjadi bentuk pertanggungjawaban akademik dan dasar pengembangan program di masa mendatang. Meskipun tahap ini bersifat administratif, keberadaannya penting untuk menjaga keberlanjutan dan akuntabilitas kegiatan.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program edukasi literasi keuangan pada Posyandu Remaja Pejeng Kawan berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta pembentukan sikap mandiri remaja dalam mengelola uang.

#### *3.2 Pembahasan Pelaksanaan*

Pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan pada Posyandu Remaja Pejeng Kawan menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan program. Seluruh tahapan, mulai dari observasi hingga pelaporan, berjalan secara sistematis dan saling mendukung. Keberhasilan kegiatan terlihat dari meningkatnya pemahaman remaja mengenai fungsi uang, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta tumbuhnya kesadaran untuk menabung dan mencatat pengeluaran secara sederhana (Umar dkk., 2025). Metode interaktif yang digunakan mampu mendorong partisipasi aktif peserta dan menciptakan suasana belajar yang komunikatif (Monigir & Wakari, 2024). Simulasi pencatatan dan tantangan menabung menjadi faktor penting dalam membentuk pengalaman belajar yang aplikatif (Nurhayati, Asmedi, & Sumarsono, 2025). Kegiatan ini juga memperkuat peran Posyandu Remaja sebagai wadah pengembangan keterampilan hidup, tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan. Meskipun demikian, penyempurnaan kegiatan ke depan perlu dilakukan melalui pendampingan berkelanjutan, penyusunan modul literasi keuangan yang lebih terstruktur, serta evaluasi kuantitatif untuk mengukur perubahan perilaku secara lebih objektif. Dengan penguatan tersebut, program literasi keuangan diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi remaja.

### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan edukasi literasi keuangan di Posyandu Remaja Pejeng Kawan berhasil meningkatkan pemahaman remaja mengenai fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta pencatatan sederhana pemasukan dan pengeluaran. Remaja menunjukkan perubahan pada aspek



pengetahuan dan sikap. Mereka mulai lebih sadar dalam menggunakan uang saku dan mampu menjelaskan kembali konsep dasar pengelolaan keuangan. Metode interaktif yang digunakan menjadi keunggulan kegiatan karena mendorong partisipasi aktif dan membuat materi lebih mudah dipahami.

Program ini juga berkontribusi dalam membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab finansial pada remaja. Simulasi pencatatan dan tantangan menabung membantu peserta memahami pola pengeluaran serta pentingnya perencanaan. Namun, kegiatan masih memiliki keterbatasan pada durasi pelaksanaan dan belum adanya pengukuran kuantitatif untuk menilai perubahan perilaku secara jangka panjang.

Untuk kegiatan selanjutnya, perlu dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan, penyusunan modul literasi keuangan yang lebih terstruktur, serta integrasi program menabung sebagai agenda rutin Posyandu. Penguatan sistem evaluasi juga diperlukan agar dampak program dapat diukur secara lebih objektif dan berkelanjutan.

## 5. SARAN

1. Bagi pengelola Posyandu Remaja dan pemangku kepentingan desa, disarankan untuk mengintegrasikan edukasi literasi keuangan sebagai program rutin dan berkelanjutan. Kegiatan dapat diperkuat melalui penyusunan modul sederhana, pembentukan kelompok menabung remaja, serta pendampingan berkala oleh kader atau fasilitator. Dukungan kebijakan dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan maupun instansi terkait akan memperluas dampak program.
2. Untuk pengabdian selanjutnya, perlu dilakukan evaluasi berbasis instrumen terukur guna menilai perubahan perilaku finansial secara kuantitatif. Penambahan durasi pendampingan dan pengembangan media pembelajaran digital juga disarankan agar hasil kegiatan lebih optimal dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI), yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. Z., Rizqi, R. M., Fahlia, Maradita, F., Hardiansyah, R., & Mandasari, J. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga melalui Edukasi Literasi Finansial di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa. *Jawara Kreasinografi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 114–122.
- Amalia, A. F. L., & Krisnawati, A. (2024). Pengaruh Cognitive Bias Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Generasi Z di Bandung Raya. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 780–794. (Greater Bandung). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4521>
- Desmayani, N. M. M. R., Libraeni, L. G. B., & Purnama, N. K. L. (2025). Optimalisasi Manajemen Keuangan Organisasi dengan Pengembangan Planner Keuangan Berbasis Microsoft Excel. *PUAN INDONESIA*, 7(1), 69–80.

- Desmayani, N. M. M. R., Nugraha, P. G. S. C., Wardani, N. W., & Mahendra, G. S. (2022). Pelatihan Pengelolaan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM The Sleepy Jon Gianyar Bali. *Jurnal Widya Laksmi*, 2(1), 15–20.
- Faddilah, N., Puteri, A. K., & Artika, M. (2026). Bijak Berhutang dan Menghindari Gaya Hidup Konsumtif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JUPIKMAS)*, 1(2), 133–139.
- Izah, L., Andhani, Q. A., & Amelia, S. F. (2026). Uang Saku Bukan Sekadar Jajan: Mengubah Mindset Finansial Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JUPIKMAS)*, 1(2), 104–108.
- Libraeni, L. G. B., Desmayani, N. M. M. R., & Purnama, N. K. L. (2026). Penerapan Microsoft Excel Sebagai Alat Pencatatan Keuangan Kelas untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas. *PUAN INDONESIA*, 7(2), 565–574. <https://doi.org/10.37296/jpi.v7i2.365>
- Libraeni, L. G. B., Willdahlia, A. G., Mahendra, G. S., Wardani, N. W., & Nugraha, P. G. S. C. (2022). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Penjualan Pada Toko Kue Dapur Friska. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JURPIKAT)*, 3(2), 255–265. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.973>
- Mahendra, G. S., Seputra, K. A., & Angga, I. N. S. (2024). Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Persuratan Pada Desa Antiga Karangasem. *Proceeding Senadimas Undiksha 2024*, 9, 1913–1921.
- Mahendra, G. S., Wirawan, I. M. A., Wiradika, I. N. I., Kusumayani, N. M. N., Ariasih, M. P., & Laksana, A. A. N. P. (2025). Inovasi Rebranding dan Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Desa Panji. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Undiksha 2025*, 10. Diambil dari <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/view/1794>
- Maskur, A., & Ansori, M. (2025). Pendidikan Literasi Finansial dalam Penguatan Karakter Santri Islamic Boarding School. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 761–775.
- Monigir, N., & Wakari, T. I. (2024). Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Dengan Media Interaktif Wordwall. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 7879–7887. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5728>
- Nurhayati, Asmedi, S., & Sumarsono, T. (2025). Digital Banking Education: Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan IPTEK TANGSEL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1489–1501. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.635>
- Ratri, D. M., Saputra, A., Aushaf, S. I., & Tumanggor, R. (2026). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Generasi Muda Pada Sman 1 Gunung Sindur. *SocServe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 6–15.
- Sari, D. P., Febriani, Y., Ramadani, A. F. M., Wijayanti, E. A., Mefian, N. I., Adji, B., ... Claudia, R. (2025). Sosialisasi Pengelolaan Uang Dengan Bijak Pada Siswi di SMAN 8 Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 4986–4992. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i9.3399>
- Subawa, I. G. B., Damayanti, L. E., & Mahendra, G. S. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Game Edukasi Menggunakan Wordwall Bagi Guru Sekolah Dasar. *Proceeding Senadimas Undiksha 2024*, 9, 785–790.
- Umar, A., Azzahra, C. S., Sa'adah, N., Luthfia, D. I., Zulfa, Z., Ayuni, L. F., ... Najwa, N. (2025). Edukasi Keuangan Dan Bisnis Digital Strategi Membangun Kemandirian Financial Sejak Dini pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Desa Menur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 32–40. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v15i1.3673>

- 
- Wiradika, I. N. I., Mahendra, G. S., & Angga, I. N. S. (2024). Pendampingan Perencanaan Pembelajaran Terdiferensiasi Untuk Guru Sekolah Dasar di Sukasada, Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha 2024*, 9, 420–426.
- Wiradika, I. N. I., Mahendra, G. S., Kusumayani, N. M. N., Budiarta, I. N. E., & Nurhuda, T. (2025). Penguatan Literasi Digital Guru dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dan Asesmen Berbasis Teknologi. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Undiksha 2025*, 10. Diambil dari <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/view/1644>
- Wirawan, I. M. A., Kesiman, M. W. A., Mahendra, G. S., Marsakawati, N. P. E., & Sukajaya, I. N. (2025). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Adaptive Learning pada Guru di SMAN 2 Banjar. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Undiksha 2025*, 10. Diambil dari <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/view/1527>

